

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek utama dalam pemberian asuhan keperawatan adalah mempertahankan integritas kulit. Intervensi perawatan kulit yang terencana dan konsisten merupakan intervensi penting untuk menjamin perawatan yang berkualitas tinggi (*Hoff, 1989*). Perawat semestinya dengan teratur mengobservasi gangguan integritas kulit pada klien agar tidak terjadi luka akibat tekanan.

Gangguan integritas kulit terjadi akibat tekanan yang lama, iritasi kulit, atau imobilisasi, sehingga menyebabkan terjadi dekubitus (*Potter & Perry, 2005*). Salah satu peran perawat adalah sebagai pelaksana perawatan khususnya bagi perawat yang bertugas di instalasi rawat inap yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencegah agar klien yang membutuhkan total care, dapat terhindar dari komplikasi yang mungkin dapat terjadi selama masa perawatan (*Azis, 2005*).

Dekubitus merupakan masalah serius yang terjadi pada pasien yang mengalami gangguan mobilitas, seperti pasien stroke, dan penyakit degenartif. Adanya dekubitus yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan masa rawat lebih lama dan risiko infeksi lebih besar. Sehingga perawat perlu

memahami secara komprehensif tentang dekubitus agar dapat memberikan pencegahan dengan intervensi keperawatan.

Dari beberapa studi yang diadakan di negara maju, angka kejadian dekubitus pada pasien yang dirawat di rumah sakit ada kecenderungan mengalami peningkatan, terutama pasien usia lanjut dengan kasus gangguan neurologik. Berdasarkan studi Amstrong et all, cit. Handoyo (2002) yang dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa 3% – 10% pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami dekubitus. Di Indonesia pasien yang dirawat di rumah sakit terutama di bangsal penyakit bedah, dan bangsal penyakit dalam banyak yang mengalami dekubitus. Untuk deteksi dini terhadap adanya dekubitus diperlukan suatu alat pengkajian yang dapat menilai derajat luka dekubitus (Jurnal Penelitian Sains & Teknologi Vol 8, 2007). Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa di negara maju seperti Amerika Serikat yang didukung fasilitas kesehatan yang sangat baik dan tenaga kesehatan yang terampil, dekubitus masih dapat terjadi. Maka dapat disimpulkan masalah tersebut akan dapat pula dialami oleh pasien-pasien atau klien-klien yang dirawat di Rumah sakit di Indonesia (Sabandar, 2008).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2001), angka kejadian dekubitus di Rumah Sakit Dr. Sartdjito Yogyakarta pada bulan Oktober 2001 dari 40 pasien yang mengalami tirah baring, didapatkan 40% pasien menderita dekubitus. Penelitian Setjayati (2002) juga menunjukkan angka kejadian

dekubitus pada pasien tirah baring di rawat di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta bulan Oktober 2002 sebanyak 38,18%.

Dari data RS Eka BSD pasien yang dirawat di ruang ICU mulai bulan Januari sampai bulan Oktober 2013 ada 558 orang, 2% dari jumlah pasien ICU selama 10 bulan terkena dekubitus. Dan timbulnya dekubitus pada hari ke 2 atau ke 3 perawatan. Selain itu juga bahwa dekubitus merupakan indikator mutu keperawatan di RS Eka BSD. Dengan adanya data kejadian dekubitus, mencerminkan mutu layanan keperawatan di ruang ICU belum berjalan secara optimal. Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas tindakan perawat dalam mencegah dekubitus pada pasien tirah baring lama di ruang ICU RS Eka BSD.

B. Rumusan Masalah

Dekubitus merupakan indikator mutu keperawatan di RS Eka BSD dimana masih ditemukan insiden dekubitus sekitar 2%. Guna melihat bagaimana Pencegahan dekubitus sangat dipengaruhi oleh tindakan keperawatan yang dikerjakan. Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana Efektifitas Tindakan Perawat Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama Di ICU RS Eka BSD"?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi efektifitas tindakan perawat dalam melakukan tindakan pencegahan dekubitus di RS Eka BSD.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pasien tirah baring di ruang ICU RS Eka BSD.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus.
- c. Mengidentifikasi kejadian dekubitus di RS Eka BSD.
- d. Menganalisa tindakan perawat dalam pencegahan dekubitus terhadap kejadian dekubitus di RS Eka BSD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman sehingga dapat menyampaikan pengetahuan tersebut pada masyarakat.

2. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi perawat dalam pencegahan dekubitus.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan, sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang dan sebagai bahan pengembangan ilmu tentang dekubitus.

4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai Bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan di ruang ICU RS Eka BSD.